

# Gambaran Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Insidensi Diare pada Balita Di RSUD Saraswati Cikampek Periode Bulan Juli 2008

*Ivone, July Ivone, Meilinah Hidayat*

*Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha*

*Jl. Prof. drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung 40164 Indonesia*

## **Abstract**

*Diarrhea in Indonesia is potential to be epidemic; its morbidity is high and it may cause death and malnutrition in infants and toddlers. In 2006, 41 districts of 16 provinces in Indonesia reported the incidents of diarrhea epidemic in their area. At Cikampek Saraswati General Hospital, diarrhea was the fourth highest disease in 2007 and children of 1-4 years old were the highest risk group. The aim of this research is to describe the respondents' education, economic level, knowledge, attitudes, behavior, toddler's nutrition, personal hygiene, as well as the provision of clean water, environmental sanitation, and health facilities that have affected the incidents of diarrhea in Cikampek Saraswati General Hospital. This study uses descriptive methods, the cross-sectional research design and 46 questionnaire items as the research instruments. The participants of this research were mothers or guardian mothers with children aged between 1-5 years old suffering from diarrhea and being registered as patients in Cikampek Saraswati General Hospital in July 2008. The incidental samples were 104 people. The findings showed that the education, economic level, knowledge, behavior, toddler's nutrition, personal hygiene, and environmental sanitation of the respondents were still poor, while the attitudes of the respondents, the provision of clean water, health facilities in the residence of respondents were already good.*

**Keywords:** *diarrhea, toddlers, influencing factors.*

## **Pendahuluan**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral pembangunan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Hal tersebut sesuai dengan Visi Kesehatan Kabupaten Karawang yaitu "Masyarakat yang Mandiri di Bidang Kesehatan menuju Karawang Sehat 2010".<sup>1</sup>

Masalah kesehatan balita cukup memegang peranan penting dalam peningkatan taraf kesehatan suatu daerah. Salah satu masalah kesehatan balita yang cukup penting di

Indonesia adalah diare sebab 55% diare terjadi pada balita. Angka morbiditas diare sangat tinggi dan banyak menimbulkan kematian serta berperan dalam terjadinya kekurangan gizi terutama pada bayi dan balita. Diare adalah salah satu dari gangguan kesehatan yang mengganggu sistem pencernaan dan berpotensi menurunkan kualitas hidup. Gangguan ini adalah suatu gejala dan bukan merupakan penyakit. Banyak hal yang dapat menyebabkan diare, infeksi merupakan penyebab yang paling umum.<sup>2,3</sup> Penyebab lainnya meliputi faktor penjamu dan faktor lingkungan.<sup>4</sup>

Secara umum angka morbiditas diare masih turun naik namun diare masih berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Selama tahun 2006, sebanyak 41 kabupaten dari 16 provinsi di Indonesia melaporkan KLB diare di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian.<sup>5</sup> Jumlah kasus diare di Kabupaten Karawang selama tahun 2006 adalah sebanyak 64.344 kasus. Demikian halnya di RSUD Saraswati Cikampek, diare merupakan penyakit urutan keempat terbanyak selama tahun 2007. Dari data tersebut didapatkan bahwa usia 1-4 tahun merupakan kelompok umur yang paling berisiko terkena diare. Tingginya angka morbiditas diare disebabkan karena rendahnya penggunaan air bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk.<sup>1</sup>

Karena hal-hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek.

### **Bahan dan Cara**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, rancangan penelitian *crosssectional* dan kuesioner yang berjumlah 46 pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Subyek penelitian adalah ibu atau pengganti ibu yang mempunyai anak berusia antara 1-5 tahun yang menderita diare dan terdaftar sebagai pasien di RSUD Saraswati Cikampek pada periode bulan Juli 2008. Jumlah insidentil sampel dalam penelitian ini adalah 104 orang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian berupa data distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, tingkat sikap, tingkat perilaku, gizi balita, higiene pribadi, tingkat penyediaan air bersih, tingkat kebersihan lingkungan, dan fasilitas kesehatan ditampilkan pada Tabel.

Tingkat pendidikan responden secara umum adalah rendah. Pendidikan yang relatif masih rendah ini tentunya berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden secara umum, termasuk mengenai masalah-masalah kesehatan, khususnya masalah higiene perorangan.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa persentase responden yang termasuk dalam kategori kurang mampu secara ekonomi juga masih tinggi, yang artinya penghasilan mereka masih belum atau kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk pula kebutuhan akan kesehatan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat pemeliharaan kesehatan keluarga responden.

Dari tabel dapat dikatakan bahwa masih didapatkan keterbatasan pengetahuan responden terhadap diare. Hal itu tentunya berhubungan juga dengan tingkat pendidikan responden yang rendah. Dengan ditingkatkannya usaha penyuluhan diharapkan dapat membantu untuk mengurangi keterbatasan pengetahuan responden terhadap diare.

Hasil penilaian sikap dapat dikatakan bahwa sikap responden dalam menghadapi dan mencegah diare seluruhnya baik.

Tabel Data Distribusi Responden

Distribusi responden	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat pendidikan		
Tinggi	25	24,0
Rendah	79	76,0
Tingkat ekonomi		
Tinggi	36	34,6
Rendah	68	65,4
Tingkat pengetahuan		
Baik	37	35,6
Kurang	67	64,4
Tingkat sikap		
Baik	104	100,0
Kurang	0	0,0
Tingkat perilaku		
Baik	51	49,0
Kurang	53	51,0
Gizi balita		
Baik	38	36,5
Buruk	66	63,5
Higiene pribadi		
Baik	43	41,3
Kurang	61	58,7
Tingkat penyediaan air bersih		
Baik	104	100,0
Kurang	0	0,0
Tingkat kebersihan lingkungan		
Baik	34	32,7
Kurang	70	67,3
Fasilitas kesehatan		
Baik	74	71,2
Kurang	30	28,8

Secara umum perilaku responden adalah kurang. Sangat disayangkan perilaku responden tidak mencerminkan sikap responden yang seluruhnya baik.

Dari data dapat dikatakan bahwa secara umum gizi balita responden adalah buruk. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh

yang signifikan antara malnutrisi dengan kejadian diare.<sup>6,7</sup>

Dari data yang diperoleh dapat dikatakan higiene pribadi responden secara umum adalah kurang. Hal tersebut sangat disayangkan karena higiene pribadi yang salah satunya dapat diwujudkan dengan mencuci tangan dinilai sebagai usaha yang paling mudah untuk menurunkan angka kematian akibat diare.<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel, dapat dikatakan bahwa penyediaan air bersih di lingkungan tempat tinggal responden secara umum adalah baik. Mengingat pada saat ini ada kecenderungan berkurangnya persediaan air bersih, karena semakin meningkatnya populasi dan semakin meningkat pula kebutuhan akan air minum.<sup>9</sup>

Kebersihan lingkungan responden secara umum masih kurang. Hal tersebut mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kebersihan lingkungan dengan angka kejadian diare.<sup>10</sup>

Fasilitas kesehatan responden secara umum adalah baik. Dengan begitu, diharapkan dapat mengurangi timbulnya komplikasi diare yang lebih berat bahkan kematian akibat diare yang dikarenakan oleh kesulitan-kesulitan di bidang fasilitas kesehatan, menyadari pada beberapa sumber pustaka dikatakan bahwa adanya hubungan antara fasilitas kesehatan yang minim dengan kejadian diare.<sup>11</sup>

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RSUD Saraswati Cikampek periode bulan Juli 2008 mengenai gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, pengetahuan, perilaku, gizi balita, higiene pribadi, kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal ibu atau pengganti ibu yang mempunyai anak berusia antara 1- 5 tahun yang menderita diare dan

terdaftar sebagai pasien di RSUD Saraswati Cikampek pada periode bulan Juli 2008 secara umum masih tergolong kurang.

- Sikap, penyediaan air bersih, fasilitas kesehatan di lingkungan sekitar tempat tinggal ibu atau pengganti ibu yang mempunyai anak berusia antara 1- 5 tahun yang menderita diare dan terdaftar sebagai pasien di RSUD Saraswati Cikampek pada periode bulan Juli 2008 sudah tergolong baik.

### Saran

- Perlu ditingkatkan penyuluhan yang lebih intensif oleh tenaga kesehatan di rumah sakit tentang cara penularan, pencegahan, gejala, dan cara menanggulangi diare pada balita dengan tepat, salah satunya dengan penyuluhan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- Perlu ditingkatkan pengetahuan ibu tentang oralit, misalnya dengan memasyarakatkan oralit atau pengganti oralit sewaktu balita terkena diare dan memberikan penerangan tentang cara pembuatan cairan pengganti oralit (larutan gula dan garam).
- Perlu ditingkatkan kualitas gizi balita, diantaranya dengan mengadakan penyuluhan tentang pemberian ASI yang baik.

### Daftar Pustaka

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Profil kesehatan kabupaten Karawang tahun 2006. Karawang: Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2007; 1, 22.
2. Savitri Ramaiah. All you wanted to know about diare. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2007.

3. Behrman R E, Vaughan V C. Nelson: Ilmu Kesehatan Anak. Edisi 12. Jakarta: EGC, 1992; 20.
4. Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal PPM & PL. Pedoman pemberantasan penyakit diare, Edisi 4. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005; 1.
5. Sumandi Sumartias. Potret buram Jawa Barat. 2007. [cited 2008 July 18]. Available from: <http://www.kapanlagi.com/h/0000153644.html>.
6. Vanderlei L C, Silva G A. Acute diarrhea: does mother's knowledge of the disease reduce admission of children under two years of age? *Biowizard* 2004; 50(3):276-81.
7. Nelson W E. Textbook of pediatrics. 8<sup>th</sup> Edition. London: W.B. Saunders Company, 1964; 703
8. Departemen Kesehatan RI. Cuci tangan cegah diare dan ISPA. 2007. [cited 2008 September 14]. Available from: <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=2701&Itemid=2>.
9. Mandaazzahra. Krisis air bersih di Indonesia. 2008 [cited 2008 September 18]. Available from: <http://mandaazzahra.wordpress.com/2008/06/10/krisis-air-bersih-diindonesia>.
10. Osumanu I. K. Household environmental and behavioural determinants of childhood diarrhoea morbidity in the Tamale Metropolitan Area (TMA), Ghana. *Danish Journal of Geography* 2007; 107(1): 59-68.
11. Aziz Arbi. Tuntaskan KLB diare-lolera di Papua. 2008 [cited 2008 September 18]. Available from <http://fpks-dpr.or.id/op=isi &id=5597>.